



Analisa Laporan Keuangan dengan Perhitungan Analisis Trend (Index Number Trend Series Analysis) pada PT Timah Tbk (TINS)

Indah Sulistia Ningrum¹, Syarifatull Hayati², Amelia Nurlita³, Wingki Sarmila⁴,
Elda Amelia⁵, Andini Ramadhani⁶, Rasi polshia⁷, Nurul fatmawati⁸,
Raja Septian Armel⁹, Billy Nurmanto¹⁰

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: Indahsulistianingrum01@gmail.com

Abstract. *This research was carried out with the aim of finding out how to calculate Trend Analysis (Index Number Series Analysis) in PT Timah Tbk financial reports and how to explain the results of calculations using Trend Analysis (Index Number Series Analysis). The research approach uses a quantitative type using secondary data collected using documentation and literature study methods. By analyzing financial report data at PT Timah Tbk. The technique for collecting secondary data is carried out using documentation techniques, namely by collecting company financial reports from December 31 2020, 2021, 2022, 2023 and March 31 2024. Data is collected from the official IDX website, namely (www.idx.co.id) by downloading. The research results show that the financial trend analysis of PT Timah Tbk from 2020 to 2024 shows significant changes in various aspects of the company's finances. PT Timah Tbk succeeded in increasing its total equity, major challenges in maintaining revenue and cost efficiency led to a decrease in overall profitability. In research, researchers have an interest in time and knowledge, which results in less comprehensive research results and obtaining limited information.*

Keywords: *Trend Analysis, Financial Reports, PT Timah Tbk*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara perhitungan Analisis Trend (Index Number Series Analysis) pada laporan keuangan PT Timah Tbk dan bagaimana menjelaskan hasil dari perhitungan Menggunakan Analisis Trend (Index Number Series Analysis). Pendekatan penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dengan menganalisis data laporan keuangan pada PT Timah Tbk. Teknik dalam pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan dari Per 31 Desember 2020, 2021, 2022, 2023 dan 31 Maret 2024. Data dikumpulkan dari situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id) dengan cara mengunduh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis trend keuangan PT Timah Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek keuangan perusahaan. PT Timah Tbk berhasil meningkatkan total ekuitasnya, tantangan besar dalam mempertahankan pendapatan dan efisiensi biaya menyebabkan penurunan profitabilitas secara keseluruhan. Dalam penelitian, peneliti memiliki ketertarikan waktu dan pengetahuan sehingga berdampak pada hasil penelitian yang kurang menyeluruh dan memperoleh informasi yang terbatas.

Kata kunci: Analisis Trend, Laporan keuangan, PT Timah Tbk

1. LATAR BELAKANG

Analisis tren adalah suatu metode yang digunakan untuk memprediksi atau memahami perubahan yang terjadi pada data dari waktu ke waktu. Teknik ini sangat berguna dalam berbagai bidang seperti ekonomi, keuangan, pemasaran, dan ilmu sosial, di mana data sering kali diambil dan dianalisis dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), analisis trend akan menunjukkan perbandingan dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun yang memuat informasi keuangan atau data dalam perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012), dalam analisis trend terjadinya perubahan dari tahun ke tahun disebut dengan istilah time series. Istilah time series menjelaskan bahwa dengan terjadinya perubahan structural dapat berpengaruh terhadap angka-angka keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan analisis tren, kita dapat mengidentifikasi pola atau arah tertentu dalam data historis yang dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih informasional. Analisis ini dapat mencakup tren naik, tren turun, atau tren stasioner, serta dapat diterapkan pada data kualitatif maupun kuantitatif.

Proses analisis tren biasanya melibatkan penggunaan alat statistik dan grafik, seperti regresi linier, diagram garis, dan moving averages. Regresi linier, misalnya, digunakan untuk menyesuaikan garis lurus pada data dan memprediksi nilai masa depan berdasarkan pola masa lalu. Moving averages adalah metode lain yang melibatkan perhitungan rata-rata nilai data dalam periode waktu tertentu untuk menghaluskan fluktuasi jangka pendek dan menyoroiti tren jangka panjang. Selain itu, software analisis data modern, seperti Excel, SPSS, dan R, sering digunakan untuk mempermudah proses ini.

Dalam dunia bisnis, analisis tren dapat membantu perusahaan memahami perilaku konsumen, mengidentifikasi peluang pasar baru, dan mengevaluasi efektivitas strategi pemasaran mereka. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan analisis tren untuk memprediksi permintaan produk di masa depan dan menyesuaikan produksi mereka sesuai dengan itu. Di sektor keuangan, analisis tren dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan pasar saham dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Secara keseluruhan, analisis tren adalah alat yang sangat berguna untuk mendapatkan wawasan yang berharga dari data historis dan memandu keputusan strategis.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui cara perhitungan Analisis Trend (Index Number Series Analisis) pada laporan keuangan PT Timah TBK (TINS) dan bagaimana menjelaskan hasil dari perhitungan Menggunakan Analisis Trend (Index Number Series Analisis). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisa Laporan Keuangan Dengan Perhitungan Analisis Trend (Index Number Trend Series Analisis) Pada PT Timah Tbk (TINS)**".

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif menurut Susanti et al (2023) adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dengan menganalisis data laporan keuangan pada PT. Timah TBK (TINS). Teknik dalam pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan

laporan keuangan perusahaan dari Per 31 Desember 2020. 2021. 2022. 2023 dan 31 Maret 2024. Data dikumpulkan dari situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id) dengan cara mengunduh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Trend memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Tahapan proses analisis Trend:

1. Melakukan review data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan analisis Trend
3. Membandingkan atau mengukur perubahan pada hasil perhitungan
4. Melakukan interpretasi
5. Mencari solusi untuk hasil perusahaan yang diperoleh dari perhitungan apakah itu penurunan atau kenaikan.

Perhitungan Neraca Menggunakan Analisis Trend (Index Number Series Analysis)

PT. TIMAH TBK (TINS)

NERACA

PER 31 DESEMBER (2020. 2021. 2022. 2023) dan 31 Maret (2024)

Rekening	2020	2021	2022	2023	2024
ASET					
ASET LANCAR					
Kas	807.300	1.782.262	1.209.227	1.526.601	907.241
Kas dan deposito	-	41.530	75.018	-	-
Piutang usaha	1.197.782	1.874.465	986.088	802.861	1.251.142
Aset kontrak	54.773	41.729	-	143.911	97.791
Piutang lain-lain	68.383	41.745	28.662	69.775	28.737
Persediaan	3.635.111	3.766.954	3.604.909	3.215.150	3.534.093
Pajak dibayar dimuka	1.141.315	454.987	291.173	241.790	269.046
Aset keuangan lainnya	109	109	109	109	109
Aset derivatif	190.556	-	26.471	22.612	23.785
Aset lainnya	245.428	92.519	65.751	60.523	79.317
Jumlah Aset Lancar	6.557.264	7.424.045	5.634.787	5.519.186	5.616.589
ASET TIDAK LANCAR					
Kas yang dibatasi penggunaannya	76.709	105.433	148.976	210.432	212.362
Piutang usaha	-	3.564	682	199	199
Piutang lain-lain	29.848	8.117	6.603	2.759	2.753

Persediaan	753.645	660.574	694.803	692.269	692.269
Penyertaan saham	85.464	97.537	113.790	117.938	117.938
Investasi pada entitas asosiasi	202.546	214.187	224.205	253.039	263.775
Aset tetap	3.517.206	3.448.268	3.512.804	3.161.101	2.987.196
Aset real estat	132.105	110.613	157.747	127.717	127.743
Properti investasi	1.626.505	1.661.256	1.610.887	1.639.286	1.639.286
Properti pertambangan	341.279	256.703	342.179	423.226	430.665
Pajak dibayar di muka Pajak penghasilan badan	451.743	40.767	129.093	153.985	169.987
Pajak dibayar di muka Pajak lainnya	108.086	-	9.158	129	5.464
Aset pajak tangguhan	346.097	364.890	190.379	307.711	307.146
Aset derivative	-	-	49.192	27.542	31.605
Aset lainnya	289.203	295.035	241.691	216.758	218.255
Jumlah aset tidak lancar	7.960.436	7.266.944	7.432.189	7.334.091	7.206.643
JUMLAH ASET	14.690.989	14.517.700	13.066.976	12.853.277	12.823.232
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang Usaha	884.620	886.385	763.849	865.426	1.034.707
Beban akrual	101.707	144.373	416.853	195.388	1 21.242
Liabilitas <i>supplier financing</i>	759.025	1.015.798	224.765	121.876	2 00.282
Pinjaman bank jangka pendek	3.802.286	1.533.429	373.655	1.258.579	9 63.780
Utang Pajak	39.034	403.527	76.399	107.199	144.007
Liabilitas jangka pendek lainnya	125.333	184.627	192.735	310.560	3 34.334
Utang Deviden	248	248	248	248	248
Imbalan kerja jangka pendek	46.991	310.860	220.023	19.860	1 1.921
Pinjaman	-	70.330	156.777	153.638	1 57.993
Provisi biaya rehabilitasi lingkungan dan penutupan tambang	59.369	82.213	110.095	143.468	1 42.465
Utang obligasi dan sukuk ijarah	-	1.051.200	-	806.000	806.000
Liabilitas derivative	46.552	-	11.766	-	-

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.865.165	5.685.990	2.547.165	3.982.242	3.916.979
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pinjaman	356.388	628.498	812.711	642.799	5 79.922
<i>Medium term notes</i>	-	-	626.000	626.000	626.000
Utang obligasi dan sukuk ijarah	2.093.000	806.000	806.000	-	-
Provisi biaya rehabilitasi lingkungan	267.822	249.633	211.139	182.385	1 83.787
Liabilitas jangka panjang lainnya	12.168	8.089	11.693	60.714	4 8.561
Kewajiban imbalan pascakerja	983.021	1.004.359	1.010.365	1.116.788	1 .100.103
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.712.399	2.696.579	3.477.908	2.628.686	2.538.373
TOTAL LIABILITAS	9.577.564	8.382.569	6.025.073	6.610.928	6 .455.352
Modal Saham	372.388	372.388	372.388	372.388	372.388
Tambahan Modal Disetor	64.383	64.383	64.383	64.383	64.383
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	5.551.914	5.551.914	6.398.731	7.127.769	7.127.769
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	942.051	360.744	99.433	1.391.740	1.362.198
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.939.989	6.308.225	7.041.629	6.242.057	6.367.581
Kepentingan nonpengendali	147	195	274	292	299
JUMLAH EKUITAS	4.940.136	6.308.420	7.041.903	6.242.349	6.367.880
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	14.517.700	14.690.989	13.066.976	12.853.277	12.823.232

Perhitungan Neraca Menggunakan Metode Analisis Trend (Index Number Trend Series Analysis)

Rekening	2020	2021	2022	2023	2024
ASET					
ASET LANCAR					
Kas	100	220,77%	149,79%	189,1%	112,38%
Kas dan deposito	100	-	-	-	-
Piutang usaha	100	156,50%	82,33%	67,02%	104,46%
Aset kontrak	100	76,18	-	262,74%	178,54%
Piutang lain-lain	100	61,04%	41,92%	102,03%	42,02%
Persediaan	100	103,63%	99,17%	88,45%	97,23%
Pajak dibayar dimuka	100	39.865,16 %	25.512,06%	21.185,21%	235,73%
Aset keuangan lainnya	100	100%	100%	100%	100%
Aset derivatif	100	-	13,89%	11,87%	12,48%
Aset lainnya	100	37,7%	26,79%	24,66%	32,31%
Jumlah Aset Lancar	100	113,22%	85,93%	84,17%	85,65%
ASET TIDAK LANCAR					
Kas yang dibatasi penggunaannya	100	137,45%	194,2%	274,33%	276,84%
Piutang usaha	100	-	-	-	-
Piutang lain-lain	100	27,19%	22,12%	9,24%	9,22%
Persediaan	100	87,65%	92,19%	91,86%	91,86%
Penyertaan saham	100	114,13%	133,14%	138%	138%
Investasi pada entitas asosiasi	100	105,75%	110,7%	124,93%	130,23%
Aset tetap	100	98,03%	99,88%	89,87%	84,93%
Aset real estat	100	83,73%	119,41%	96,7%	96,7%
Properti investasi	100	102,14%	99,04%	100,79%	100,79%
Properti pertambangan	100	75,22%	100,26%	124,01%	126,2%
Pajak dibayar di muka Pajak penghasilan badan	100	9,02%	28,58%	34,09%	37,63%
Pajak dibayar di muka Pajak lainnya	100	-	8,47%	0,12%	5,06%
Aset pajak tangguhan	100	105,43%	55,01%	88,91%	88,75%
Aset derivative	100	-	-	-	-
Aset lainnya	100	102,02%	83,57%	74,95%	75,47%
Jumlah Aset Tidak Lancar	100	91,29%	93,36%	92,13%	90,53%
JUMLAH ASET	100	98,82%	88,95%	87,49%	87,29%
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang Usaha	100	100,20%	86,35%	97,83%	116,97%
Beban akrual	100	141,95%	409,86%	192,11%	119,21%
Liabilitas <i>supplier financing</i>	100	133,83%	29,61%	16,06%	26,39%
Pinjaman bank jangka pendek	100	40,33%	9,83%	33,1%	25,35%

Utang Pajak	100	1.033,79%	195,72%	274,62%	368,93%
Liabilitas jangka pendek lainnya	100	147,31%	153,78%	247,79%	266,76%
Utang Deviden	248	248	248	248	248
Imbalan kerja jangka pendek	100	661,53%	468,22%	42,26%	25,37%
Pinjaman	100	-	-	-	-
Provisi biaya rehabilitasi lingkungan dan penutupan tambang	100	138,48%	185,44%	241,65%	239,97%
Utang obligasi dan sukuk ijarah	100	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	100	-	25,27%	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	100	96,95%	43,43%	67,90%	66,79%
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pinjaman	100	176,4%	228,04%	180,36%	162,72%
<i>Medium term notes</i>	100	-	-	-	-
Utang obligasi dan sukuk ijarah	100	38,51%	38,51%	-	-
Provisi biaya rehabilitasi lingkungan	100	93,21%	78,84%	68,1%	68,62%
Liabilitas jangka panjang lainnya	100	66,48%	96,1%	498,96%	399,1%
Kewajiban imbalan pascakerja	100	102,17%	102,78%	113,61%	111,91%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	100	72,64%	93,69%	70,81%	68,38%
TOTAL LIABILITAS	100	87,52%	62,91%	69,03%	67,4%
Modal Saham	100	100%	100%	100%	100%
Tambahan Modal Disetor	100	100%	100%	100%	100%
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	100	112,61%	140,96%	147,66%	144,60%
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	100	38,30%	10,56%	147,74%	144,60%
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	100	127,70%	145,55%	126,36%	128,90%
Keperluan nonpengendali	100	132,65%	186,4%	198,64%	203,4%

JUMLAH EKUITAS	100	127,7	142,54%	126,36%	129%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100	101,2%	90,007%	88,53	88,32%

Dengan melakukan perhitungan analisis Trend dengan cara memperbandingkan neraca per 31 Desember 2020, 2021, 2022, 2023, dan 31 Maret 2024 dapat melihat kondisi perusahaan PT TIMAH TBK (TINS), Dari perhitungan analisis Trend diatas dapat diperoleh informasi bahwa kondisi perusahaan menurun, Penurunan ini dapat dilihat dari angka turun, persentase turun dan juga dari rasio per 31 Desember 2020, 2021, 2022, 2023, dan 31 Maret 2024

Perhitungan Laporan Posisi Keuangan Menggunakan Analisis Trend (Index Number Series Analysis)

PT TIMAH TBK (TINS)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER (2020, 2021, 2022, 2023) dan 31 Maret (2024)

Rekening	2020	2021	2022	2023	2024
Kas	807,300	1,782,262	1,209,227	1,526,601	907,241
Piutang usaha	1,197,782	1,874,465	986,088	802,861	1,251,142
Piutang lain-lain	68,383	41,745	28,662	69,775	28,737
Persediaan	3,635,111	3,766,954	3,604,909	3,215,150	3,534,093
Aset tetap	3,517,206	3,448,268	3,512,804	3,161,101	2,987,196
Total Aktiva	9,979,427	10,913,694	9,341,690	8,706,557	8,708,409
Liabilitas Jangka Pendek	5,865,165	5,685,990	2,547,165	3,982,242	3,916,979
Utang Usaha	884,620	886,385	763,849	865,426	1,034,707
Utang Pajak	39,034	403,527	76,399	107,199	144,007
Utang Deviden	248	248	248	248	248
Liabilitas Jangka Panjang	3,712,399	2,696,579	3,477,908	2,628,686	2,538,373
Total Liabilitas	10,501,466	9,672,729	6,865,569	7,583,801	7,634,314
Modal Saham	372,388	372,388	372,388	372,388	372,388
Tambahan Modal Disetor	64,383	64,383	64,383	64,383	64,383
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	5,551,914	5,551,914	6,398,731	7,127,769	7,127,769
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	942,051	360,744	99,433	1,391,740	1,362,198

Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,939,989	6,308,225	7,041,629	6,242,057	6,367,581
Total Ekuitas	11,870,725	12,657,654	13,976,564	15,198,337	15,294,319
Pendapatan	15,215,980	14,607,003	12,504,297	8,391,907	2,056,597
Beban pokok pendapatan	14,096,099	11,172,514	9,978,260	7,925,966	1,761,209
Laba kotor	1,119,881	3,434,489	2,526,037	465,941	295,391
Biaya adm umum	832,986	1,062,334	824,942	922,907	202,603
Laba sebelum pajak	269,760	1,728,705	1,406,628	446,698	48,788
Pajak	66,646	425,449	365,065	2,974	19,239
Laba setelah pajak	336,406	1,303,256	1,041,563	449,672	29,549

Perhitungan Laporan Posisi Keuangan Menggunakan Metode Analisis Trend (Index Number Trend Series Analysis)

Rekening	ANALISIS TREND				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kas	100	220,77%	149,79%	189,1%	112,38%
Piutang Usaha	100	156,50%	82,33%	67,02%	104,46%
Piutang Lain-lain	100	61,04%	41,92%	102,03%	42,02%
Persediaan	100	103,63%	99,17%	88,45%	97,23%
Aset tetap	100	98,03%	99,88%	89,87%	84,93%
Total Aktiva	100	109,37%	93,61%	87,25%	87,27%
Liabilitas Jangka Pendek	100	96,95%	43,43%	67,90%	66,79%
Utang Usaha	100	100,20%	86,35%	97,83%	116,97%
Utang Pajak	100	1,033,79%	195,72%	274,62%	368,93%
Utang Deviden	100	100%	100%	100%	100%
Liabilitas Jangka Panjang	100	72,64%	93,69%	70,81%	68,38%
Total Liabilitas	100	92,11%	65,38%	72,22%	72,70%
Modal Saham	100	100%	100%	100%	100%
Tambahan Modal Disetor	100	100%	100%	100%	100%
Saldo Laba yang ditentukan penggunaannya	100	112,61%	140,96%	147,66%	144,60%

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	100	38,30%	10,56%	147,74%	144,60%
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	100	127,70%	145,55%	126,36%	128,90%
Total Ekuitas	100	106,63%	117,74%	128,03%	128,85%
Pendapatan	100	95,99%	82,18%	55,16%	13,52%
Beban Pokok Pendapatan	100	79,26%	70,79%	56,23%	12,50%
Laba Kotor	100	306,68%	225,57%	41,61%	26,38%
Biaya Adm Umum	100	127,54%	99,03%	110,80%	24,33%
Laba Sebelum Pajak	100	640,84%	521,44%	165,60%	18,08%
Pajak	100	638,38%	547,77%	4,47%	28,87%
Laba Setelah Pajak	100	387,41%	309,62%	133,67%	8,79%

Penjelasan Hasil Dari Perhitungan Analisis Trend (Index Number Series Analysis)

Perhitungan laporan posisi keuangan menggunakan metode analisis tren (Index Number Trend Series Analysis), Berikut adalah penjelasan dari setiap komponen dalam tabel tersebut:

1, Kas (Cash)

- Indeks untuk tahun 2020 adalah 100, yang berarti ini adalah nilai dasar,
- Pada tahun 2021, kas meningkat menjadi 220,77%, menunjukkan peningkatan signifikan lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 2020,
- Pada tahun 2022, kas turun menjadi 149,79%,
- Pada tahun 2023, kas turun lagi menjadi 189,1%
- Pada tahun 2024, kas turun lebih jauh menjadi 112,38%,

Kenaikan pada tahun 2021: Mungkin disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari operasi, investasi, atau kegiatan pembiayaan,

Penurunan pada tahun 2022-2024: Penurunan ini bisa terjadi karena peningkatan pengeluaran, investasi besar, pembayaran utang, atau pembelian aset,

2, Piutang Usaha (Accounts Receivable):

- Indeks awal pada 2020 adalah 100
- Tahun 2021 meningkat menjadi 156,50%,

- Tahun 2022 turun menjadi 82,33%
- Tahun 2023 turun lebih jauh menjadi 67,02%
- Tahun 2024 naik menjadi 104,46%,

Kenaikan pada tahun 2021: Bisa disebabkan oleh peningkatan penjualan kredit,

Penurunan pada tahun 2022-2023: Penurunan ini mungkin disebabkan oleh kebijakan penagihan yang lebih ketat atau penurunan penjualan,

Kenaikan pada tahun 2024: Mungkin akibat peningkatan penjualan kredit kembali,

3, Piutang Lain-Lain (Other Receivables)

- Tahun 2020 diindeks pada 100,
- Tahun 2021 turun menjadi 61,04%,
- Tahun 2022 turun lebih jauh menjadi 41,92%,
- Tahun 2023 naik menjadi 102,03%,
- Tahun 2024 turun lagi menjadi 42,02%,

Penurunan pada tahun 2021-2022: Bisa karena pembayaran atau penyelesaian piutang yang jatuh tempo,

Kenaikan pada tahun 2023: Mungkin disebabkan oleh peningkatan dalam transaksi atau piutang baru,

Penurunan pada tahun 2024: Mungkin karena pembayaran piutang atau penurunan transaksi,

4, Persediaan (Inventory):

- Indeks awal adalah 100 pada tahun 2020,
- Tahun 2021 meningkat sedikit menjadi 103,63%,
- Tahun 2022 turun menjadi 99,17%,
- Tahun 2023 turun lebih jauh menjadi 88,45%,
- Tahun 2024 naik sedikit menjadi 97,23%,

Kenaikan pada tahun 2021: Mungkin karena peningkatan pembelian atau produksi barang,

Penurunan pada tahun 2022-2023: Bisa disebabkan oleh penjualan barang yang lebih tinggi atau pengurangan produksi,

Kenaikan pada tahun 2024: Mungkin akibat peningkatan produksi atau pembelian persediaan,

5, Aset Tetap (Fixed Assets):

- Tahun 2020 diindeks pada 100
- Tahun 2021 turun menjadi 98,03%,
- Tahun 2022 turun sedikit menjadi 99,88%,
- Tahun 2023 turun lebih jauh menjadi 89,87%,

- Tahun 2024 turun menjadi 84,93%,

Penurunan pada tahun 2021-2024: Bisa disebabkan oleh penyusutan atau penjualan aset tetap, Penurunan signifikan mungkin mengindikasikan aset yang tidak lagi digunakan atau digantikan,

6, Total Aktiva (Total Assets):

- Indeks awal adalah 100 pada tahun 2020,
- Tahun 2021 meningkat menjadi 109,37%,
- Tahun 2022 turun menjadi 93,61%,
- Tahun 2023 turun lagi menjadi 87,25%,
- Tahun 2024 sedikit meningkat menjadi 87,27%,

Kenaikan pada tahun 2021: Mungkin akibat peningkatan dalam kas, piutang, atau persediaan, Penurunan pada tahun 2022-2023: Bisa disebabkan oleh penurunan nilai kas, piutang, atau aset tetap,

Stabil pada tahun 2024: Menunjukkan bahwa total aktiva relatif konstan, mungkin karena keseimbangan antara aset yang bertambah dan berkurang,

7, Liabilitas Jangka Pendek (Short-term Liabilities):

- Indeks awal adalah 100 pada tahun 2020,
- Tahun 2021 turun menjadi 96,95%,
- Tahun 2022 turun lebih jauh menjadi 43,43%,
- Tahun 2023 naik menjadi 67,90%,
- Tahun 2024 turun sedikit menjadi 66,79%,

Penurunan pada tahun 2022-2024: Mungkin karena pembayaran utang jangka pendek atau pengurangan pinjaman,

8, Utang Usaha (Trade Payables):

- Indeks awal adalah 100 pada tahun 2020,
- Tahun 2021 sedikit meningkat menjadi 100,20%,
- Tahun 2022 turun menjadi 86,35%,
- Tahun 2023 naik menjadi 97,83%,
- Tahun 2024 meningkat menjadi 116,97%,

Penurunan pada tahun 2022: Bisa disebabkan oleh pembayaran utang yang jatuh tempo,

Kenaikan pada tahun 2023-2024: Mungkin akibat peningkatan pembelian bahan atau barang dagangan yang dibeli secara kredit,

9, Utang Pajak (Tax Payables):

- Indeks awal adalah 100 pada tahun 2020,
- Tahun 2021 meningkat menjadi 195,72%,
- Tahun 2022 meningkat lebih jauh menjadi 274,62%,
- Tahun 2023 meningkat signifikan menjadi 368,93%,

Kenaikan signifikan pada tahun 2021-2023: Bisa disebabkan oleh peningkatan laba atau perubahan kebijakan perpajakan,

Penurunan pada tahun 2024: Mungkin karena pembayaran pajak yang lebih besar atau penurunan laba,

10, Utang Dividen (Dividend Payables):

- Indeks tetap 100 sepanjang periode 2020 hingga 2024, menunjukkan tidak ada perubahan,

Stabil sepanjang periode: Menunjukkan kebijakan dividen yang konsisten,

11, Liabilitas Jangka Panjang (Long-term Liabilities):

- Indeks awal adalah 100 pada tahun 2020,
- Tahun 2021 turun menjadi 72,64%,
- Tahun 2022 turun lagi menjadi 93,69%,
- Tahun 2023 turun lebih jauh menjadi 70,81%,
- Tahun 2024 turun sedikit menjadi 68,38%,

Penurunan pada tahun 2021-2024: Bisa disebabkan oleh pembayaran utang jangka panjang atau pengurangan pinjaman jangka panjang,

12, Total Liabilitas (Total Liabilities):

- Indeks awal adalah 100 pada tahun 2020,
- Tahun 2021 turun menjadi 92,11%,
- Tahun 2022 turun lebih jauh menjadi 65,38%,
- Tahun 2023 meningkat menjadi 72,22%,
- Tahun 2024 sedikit meningkat menjadi 72,70%,

Penurunan pada tahun 2021-2022: Mungkin karena pembayaran utang yang signifikan,

Kenaikan pada tahun 2023-2024: Menunjukkan penambahan utang baru atau peningkatan dalam utang usaha atau pajak,

13, Modal Saham

- Indeks tetap 100 sepanjang periode 2020 hingga 2024, menunjukkan tidak ada perubahan,

Persentase tetap 100% di semua periode, Ini menunjukkan bahwa jumlah modal saham tidak berubah selama periode analisis,

14, Tambahan Modal Disetor

- Indeks tetap 100 sepanjang periode 2020 hingga 2024, menunjukkan tidak ada perubahan,

Sama seperti modal saham, persentase tetap 100% di semua periode, Ini berarti tidak ada penambahan atau pengurangan dalam tambahan modal disetor,

15, Saldo Laba yang Ditentukan Peggunganya

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100,
- Tahun 2021 meningkat menjadi 112,61%,
- Tahun 2022 meningkat kembali menjadi 140,96%,
- Tahun 2023 meningkat kembali menjadi 147,66%,
- Tahun 2024 menurun menjadi 144,60%,

Peningkatan biasanya disebabkan oleh laba perusahaan yang dialokasikan untuk tujuan tertentu seperti cadangan umum atau dividen yang disetujui tapi belum dibayarkan,

16, Saldo laba yang Belum Ditentukan Peggunganya

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100,
- Tahun 2021 menurun cukup jauh menjadi 38,30%,
- Tahun 2022 menurun kembali menjadi 10,56%,
- Tahun 2023 meningkat lebih tinggi menjadi 147,74%,
- Tahun 2024 menurun kembali menjadi 144,60%,

Fluktuasi ini sering kali disebabkan oleh oprasional perusahaan (keuntungan atau kerugian bersih), kebijakan penahanan laba, atau lokasi laba untuk cadangan tertentu,

17, Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100,
- Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 127,70%,
- Tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 145,55%,
- Tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 126,36%,
- Tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 128,90%,

Perubahan ini disebabkan oleh kombinasi dari faktor-faktor diatas: laba bersih, kebijakan dividen, dan mungkin juga penambahan atau pengurangan modal pemegang saham,

18, Total Ekuitas

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100,

- Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 106,63%,
- Tahun 2022 meningkat kembali menjadi 117,74%,
- Tahun 2023 meningkat kembali menjadi 128,03%,
- Tahun 2024 meningkat kembali menjadi 128,85%,

Dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa perusahaan terus meningkat kekayaan bersihnya, Hal ini bisa di sebabkan oleh peningkatan laba ditahan, penerbitan saham baru, atau mengurangi hutang, Pertumbuhan ekuitas yang konsisten juga mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan manajemen yang efektif,

19, Pendapatan

- Indeks awal padaa tahun 2020 adalah 100
- Tahun 2021 menurun menjadi 95,99%
- Tahun 2022 menurun mejadi 82,18%
- Tahun 2023 menurun lebih jauh menjadi 55,16%
- Tahun 2024 menurun lebih jauh lagi mejadi 13,52%

Dari tahun 2020 hingga 2024 bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti berkurangnya permintaan pasar, persaingan yang meningkat, perubahan trend konsumen, atau kehilangan pelanggan utama, Penurunan pendapatan yang signifikan ini dapat mengindisikan masalah besar dalam strategi bisnis atau kondisi pasar,

20, Beban pokok pendapatan

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100
- Tahun 2021 mengalami penurunan mejadi 79,26%
- Tahun 2022 menurun menjadi 70,79%
- Tahun 2023 menurun menjadi 56,23%
- Tahun 2024 menurun cukup jauh menjadi 12,50%

Beban pokok pendapatan sejalan dengan penurunan pendapatan, yang bisa menunjukkan efisiensi dalam produksi atau penjualan yang lebih rendah, Penurunan beban pokok secara drastis juga dapat mengindikasikan restrukturisasi bisnis atau penjualan aset,

21, Laba kotor

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100
- Tahun 2021 mengalami kenaikan 306,68%
- Tahun 2022 mengalami penurunan 225,57%
- Tahun 2023 mengalami penurunan sangat jauh 41,61%
- Tahun 2024 mengalami penurunan sangat jauh lagi 26,38%

Laba kotor dengan peningkatan pada tahun 2021 dan penurunan di tahun-tahun berikutnya menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat meningkatkan efisiensi atau margin keuntungan, namun kemudian tidak bisa mempertahankannya, Penurunan pendapatan berperan besar dalam menurunkan laba kotor,

22, Biaya administrasi umum

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100
- Tahun 2021 mengalami kenaikan 127,54%
- Tahun 2022 mengalami penurunan 99,03%
- Tahun 2023 mengalami kenaikan 110,80%
- Tahun 2024 mengalami penurunan sangat jauh 24,33%

Biaya administrasi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perubahan dalam pengelolaan biaya operasionalnya, Peningkatan di tahun-tahun tertentu bisa disebabkan oleh investasi dalam infrastruktur, teknologi, atau tenaga kerja, Penurunan drastis pada tahun 2024 mungkin akibat dari pengurangan biaya besar-besaran atau efisiensi operasional,

23, Laba sebelum pajak

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100
- Tahun 2021 mengalami kenaikan 640,84%
- Tahun 2022 mengalami penurunan 521,44%
- Tahun 2023 mengalami penurunan 165,60%
- Tahun 2024 mengalami penurunan sangat jauh 18,08%

Yang signifikan dengan peningkatan besar pada tahun 2021 dan penurunan tajam berikutnya menunjukkan bahwa perusahaan awalnya mampu meningkatkan profitabilitasnya, tetapi kemudian menghadapi tantangan yang menurunkan laba sebelum pajak, Ini mungkin terkait dengan penurunan pendapatan yang tidak diimbangi dengan penurunan biaya yang proporsional,

24, Pajak

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100
- Tahun 2021 mengalami kenaikan 638,38%
- Tahun 2022 mengalami penurunan 547,77%
- Tahun 2023 mengalami penurunan sangat jauh 4,47%
- Tahun 2024 mengalami kenaikan kembali 28,87%

Tajam dalam pembayaran pajak mencerminkan perubahan dalam laba sebelum pajak, Kenaikan pada tahun 2021 mungkin akibat dari laba besar yang dicapai, sedangkan

penurunan berikutnya mencerminkan laba yang menurun, Peningkatan kembali pada tahun 2024 meskipun laba menurun bisa disebabkan oleh perubahan regulasi pajak atau adanya komponen pajak lain yang tidak terkait langsung dengan laba operasi,

25, Laba setelah Pajak

- Indeks awal pada tahun 2020 adalah 100
- Tahun 2021 mengalami kenaikan 387,41%
- Tahun 2022 mengalami penurunan 309,62%
- Tahun 2023 mengalami penurunan 133,67%
- Tahun 2024 mengalami penurunan sangat jauh 8,79%

Laba setelah pajak menunjukkan pola yang mirip dengan laba sebelum pajak, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam profitabilitas bersih perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama seperti pendapatan, biaya, dan pajak, Penurunan drastis pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga profitabilitas bersihnya,

Perhitungan Laporan Laba Rugi Menggunakan Analisis Trend (Index Number Series Analysis)

PT TIMAH TBK (TINS)

LAPORAN LABA RUGI

PER 31 DESEMBER (2020, 2021, 2022, 2023) dan 31 Maret (2024)

Rekening	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan	15.215.980	14.607.003	12.504.297	8.391.907	2.056.597
Harga pokok pendapatan	14.096.099	11.172.514	9.978.260	7.925.966	1.761.209
Laba kotor	1.119.881	3.434.489	2.526.037	465.941	295.391
Biaya adm umum	832.986	1.062.334	824.942	922.907	202.603
Laba operasional	286.895	2.372.155	1.701.095	456.966	92.788
Biaya Keuangan	17.135	643.450	294.467	10.268	44.000
Laba sebelum pajak	269.760	1.728.705	1.406.628	446.698	48.788
Pajak	66.646	425.449	365.065	2.974	19.239
Laba setelah pajak	336.406	1.303.256	1.041.563	449.672	29.549

Perhitungan Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode Analisis Trend (Index Number Trend Series Analysis)

Rekening	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan	100	95,99%	82,18%	55,16%	13,52%

Beban Pokok Pendapatan	100	79,26%	70,79%	56,23%	12,50%
Laba Kotor	100	306,68%	225,57%	41,61%	26,38%
Biaya Adm Umum	100	127,54%	99,03%	110,80%	24,33%
Laba operasional	100	0,82%	0,59%	0,15%	32,34%
Biaya Keuangan	100	3.755,18%	1.718,51%	59,92%	256,79%
Laba Sebelum Pajak	100	640,84%	521,44%	165,60%	18,08%
Pajak	100	638,38%	547,77%	4,47%	28,87%
Laba Setelah Pajak	100	387,41%	309,62%	133,67%	8,79%

Dengan melakukan perhitungan analisis Trend dengan cara memperbandingkan laporan Laba Rugi per 31 Desember 2020. 2021. 2022. 2023. dan 31 Maret 2024 dapat melihat kondisi perusahaan PT Timah Tbk. Dari perhitungan analisis Trend diatas dapat diperoleh informasi bahwa kondisi perusahaan menurun setiap tahunnya Penurunan ini dapat dilihat dari angka turun. persentase turun dan juga dari rasio per 31 Desember 2020. 2021. 2022. 2023. dan 31 Maret 2024. Hasil 8.79% pada tahun 2024 merupakan bukan hasil karena laporan yang digunakan adalah dari tri semester pertama perusahaan yakni 31 Maret 2024. Namun dengan melihat hasil pada tahun 2024. dapat menunjukkan perubahan yang signifikan dengan penurunan kondisi perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis trend keuangan PT Timah Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek keuangan perusahaan. Total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan konsisten. menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai ekuitasnya secara bertahap. Ini mengindikasikan adanya penambahan laba ditahan atau peningkatan modal saham yang berhasil meningkatkan kekayaan bersih perusahaan. Namun. meskipun ekuitas meningkat. pendapatan perusahaan mengalami penurunan drastis setiap tahunnya. menandakan adanya tantangan besar dalam menjaga pendapatan di tengah persaingan pasar yang mungkin semakin ketat atau perubahan permintaan konsumen.

Pendapatan yang menurun drastis mempengaruhi laba kotor dan laba sebelum pajak. meskipun ada efisiensi dalam beban pokok pendapatan yang menurun. Penurunan beban pokok pendapatan tidak mampu sepenuhnya mengimbangi penurunan pendapatan. menyebabkan laba kotor dan laba sebelum pajak juga mengalami penurunan setelah tahun 2021. Fluktuasi biaya

administrasi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan beberapa penyesuaian dalam biaya operasional. namun belum mampu menstabilkan profitabilitas secara konsisten. Pada akhirnya. laba setelah pajak menunjukkan tren penurunan yang signifikan. mencerminkan tantangan besar yang dihadapi perusahaan dalam menjaga profitabilitas bersih.

Secara keseluruhan. meskipun PT Timah Tbk berhasil meningkatkan total ekuitasnya. tantangan besar dalam mempertahankan pendapatan dan efisiensi biaya menyebabkan penurunan profitabilitas secara keseluruhan. Perusahaan perlu mengevaluasi strategi bisnis dan operasionalnya untuk mengatasi penurunan pendapatan dan mengelola biaya dengan lebih efektif agar dapat mengembalikan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. John Wiley & Sons.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- Palepu, K. G., & Healy, P. M. (2013). *Business Analysis and Valuation Using Financial Statements*. Cengage Learning.
- Penman, S. H. (2012). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. McGraw-Hill Education.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Syafri Harahap, S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, E., Syawalina, C. F., & Syahputra, F. (2023). Pengaruh informasi laba dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Financial Accounting*. Cengage Learning.